

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta membaca dan memahami makna serta mengamalkan isi Al-quran menjadi sangat penting, karena Alquran menjadi pedoman hidup bagi semua umat Islam.¹ Al Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah SWT dan Allah menurunkan Alquran untuk menghindarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam.² Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk bagi mereka, dan bernilai

¹ Khaerul & Muhammad Haramain, "Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran", *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 11 No.2, Desember 2018, hal. 146

² *Ibid.*, hal.147

ibadah bagi siapa saja yang membacanya.³ Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir, dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan. Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.

Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SAW secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an, maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.⁴

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang terakhir sebagai penyempurna Kitab-Kitab sebelumnya yang dijaga oleh Allah SWT. dari segala perubahan dan penyimpangan. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT. dalam surah Al-Hijr ayat : 9

عِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan

³ Rama Joni, dkk., “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa”, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Volume 3, Nomor 1, e-ISSN: 2614-8617, hal. 60

⁴ Ibid., hal. 60

kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan.⁵ Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.⁶ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama⁷.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 5 aspek yaitu: Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Tarikh Islam. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1. Fasih membaca surah-surah Al-Qur'an pilihan, 2. Menyalinnya dengan baik, 3. Mengartikan dengan benar, dan 4. Menjelaskan kandungannya.⁸ Agar peserta didik mampu memiliki ke empat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama

⁵ Iskandar, dkk., "Pelaksanaan Dirasah Qur'aniyah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Desa Tukamasea Kabupaten Maros", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2020), hal 46

⁶ Said Agil Husin al-Munawwar, Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam (Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 13

⁷ Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: 2007), hal. 240.

⁸ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam untuk SMA, (Jakarta: 1999/2000), hal. 73.

hususnya guru al-qu'an hadits sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru al-qu'an hadits dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik⁹ Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran.

Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) ranah ketrampilan (*psycomotor domain*), dan (3) ranah nilai atau sikap

⁹ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 8.

(*affective domain*).¹⁰ Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain hal tersebut di atas Getteng mengemukakan bahwa derajat kulaitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah peserta didik calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.¹¹

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Oleh karena itu menuntut ilmu menjadi kewajiban setiap muslim.

¹⁰ Anas Sudiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 11.

¹¹ H. Abd. Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika, (Cet. II; Yogyakarta: Grha Guru, 2009), hal. 3.

Guru al-qu'an hadits diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Fatir 35: 29 adalah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.¹² Ayat ini memberi pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, diketahui di dalam MTsN tersebut sudah ada peserta didik hafidz Al-Qur'an dan pernah mengikuti lomba hafidz Al-Qur'an tetapi masih ditemukan santri MTsN 2 Tulungagung yang belum mampu untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya beberapa macam santri MTsN 2 Tulungagung yang memiliki perbedaan cara menghafal dan tingkat pemahaman tajwid yang berbeda sehingga menimbulkan beberapa santri yang bacaannya kurang baik

¹² Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT. Toha Putra, 2006), hal. 700

dan belum sesuai pedoman tajwid. Sehingga sangat dibutuhkan guru mata pelajaran al-qur'an hadits agar supaya santri bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan baik. Mencermati kemampuan hafalan santri MTsN 2 Tulungagung yang masih perlu pembinaan maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 2 Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan informasi tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan moral peserta didik yang bermanfaat untuk :

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu peneliti juga memperoleh pengalaman yang menjadikn peneliti lebih siap untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Al-Qur'an Hadits yang profesional.

b. Bagi Guru Al-Qur'an Hadits

Dari hasil penelitian ini terutama bagi guru Al-Qur'an Hadits MTsN 2 Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang bagaimana meningkatkan hafalan pada peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini agar peserta didik lebih mudah meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan mudah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dan dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari istilah-istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.¹³ Menurut Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴ Sedangkan Menurut Slamet dalam Yatim Riyanto strategi ialah suatu tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.

Menurut Riyanto, ia mengemukakan pandangannya terkait makna dari arti kata istilah strategi yang di tinjau secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Jadi, kesimpulannya strategi yaitu cara yang disusun secara bertahap oleh seorang guru sesuai tujuan yang akan di capai, Dengan kata lain, bisa dikatakan strategi adalah langkah-langkah yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010) Hal 835.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka cipta. 2002), hal 5

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana), hal 131

b. Guru Al-Qur'an Hadits

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Guru Al-Qur'an Hadits adalah orang yang berprofesi sebagai guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an maupun Hadits dan memiliki kewajiban untuk menyajikan ataupun memberikan pengetahuan baik secara teoretis maupun praktis pada peserta didiknya baik berupa bimbingan, pembiasaan maupun pembinaan, kemudian siap untuk menjalankan tugas, dan tanggung jawabnya di sekolah khususnya saat berada di kelas.

c. Meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Kata meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja yang berarti menaikkan dan mempertinggikan. Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Kata menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an.

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 54

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur’an peserta didik di MTsN 2 Tulungagung” yaitu kajian kualitatif untuk mengetahui segala bentuk upaya maupun strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an peserta didik. Data yang diperoleh berupa uraian kata-kata yang mendeskripsikan guru Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung dalam hafalan Al-Qur’an peserta didik melalui proses analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang strategi guru, guru Al-Qur'an Hadits, hafalan peserta didik.
3. Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab 4 Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. Bab 5 Pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang disajikan untuk menjawab fokus pada penelitian ini.
6. Bab 6 Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.